

Sosialisasi Gemar Belajar Bela Negara dan Anti Bullying

Daniel Aditya & Budi Prabowo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

21042010303@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menyosialisasikan pentingnya bela negara dan anti-bullying kepada siswa-siswi sekolah dasar dan menengah di Desa X. Program ini berlangsung selama dua minggu, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan, semangat patriotisme, serta sikap anti kekerasan dalam lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi situasi bullying dan bela negara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya peran mereka sebagai warga negara yang cinta tanah air dan menolak segala bentuk kekerasan, termasuk bullying. Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying dan cara mencegahnya. Program ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah dan orang tua siswa, yang mendukung pentingnya pembekalan nilai-nilai moral dan karakter pada generasi muda. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi proses pembelajaran.

Kata Kunci: KKN, Bela Negara, Anti- Bullying, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This community service activity through Real Work Lecture (KKN) aims to socialize the importance of national defense and anti-bullying to elementary and middle school students in Village X. This program lasts for two weeks, focusing on increasing students' awareness and understanding of national values, patriotism, and anti-violence attitudes in the school environment. The methods used are lectures, interactive discussions, and simulations of bullying and national defense situations. The results of this activity show an increase in students' understanding of the importance of their role as citizens who love their country and reject all forms of violence, including bullying. In addition, students are able to identify forms of bullying and how to prevent them. This program also received a positive response from the school and parents of students, who support the importance of providing moral values and character to the younger generation. With this activity, it is hoped that a safer and more conducive school environment will be created for the learning process.

Keywords: KKN, National Defense, Anti- Bullying, Community Service, Character Education.



PENDAHULUAN

Fenomena bullying dan kurangnya kesadaran akan pentingnya bela negara merupakan masalah yang semakin marak terjadi di kalangan generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah. Bullying, yang melibatkan tindakan intimidasi, kekerasan verbal, maupun fisik, telah menjadi salah satu faktor utama yang mengganggu kenyamanan serta proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, rendahnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan dan pentingnya bela negara juga menjadi tantangan dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas, cinta tanah air, dan berkomitmen pada persatuan bangsa.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kasus bullying di sekolah mengalami peningkatan setiap tahun, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun verbal. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, merusak mental, serta menghambat potensi akademik dan sosial siswa. Di sisi lain, rendahnya rasa nasionalisme dan kurangnya pemahaman akan peran siswa sebagai bagian dari bela negara menjadi isu strategis yang perlu segera diatasi, terutama di tengah globalisasi yang semakin mengikis rasa kebangsaan dan solidaritas sosial.

Sebagai upaya untuk mengatasi kedua masalah tersebut, dilakukan program sosialisasi gemar belajar bela negara dan anti-bullying dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemiri. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya bela negara sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Di sisi lain, program ini juga berupaya memberikan pemahaman tentang bahaya bullying dan bagaimana siswa dapat berperan aktif dalam mencegah dan menangani

perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Selama dua minggu pelaksanaan program, berbagai kegiatan edukatif dan interaktif dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku yang signifikan, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya bela negara, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam memperkuat karakter bangsa dan menciptakan generasi muda yang berintegritas, patriotis, serta memiliki empati tinggi terhadap sesama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama dua minggu dengan metode yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi aktif dari siswa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi gemar belajar bela negara dan anti-bullying ini dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Kegiatan
1	Tahap Persiapan	a. Koordinasi dengan Sekolah b. Penyusunan Modul dan Materi c. Pelatihan Untuk Tim KKN
2	Tahap Pelaksanaan	a. Hari 1-2: Pembukaan dan Pengenalan Bela Negara b. Hari 3-5: Diskusi dan Simulasi Bela Negara c. Hari 6-7: Pengenalan Konsep Anti-Bullying d. Hari 8-10: Diskusi dan Simulasi Pencegahan Bullying e. Hari 11-12: Penyusunan Poster dan Kampanye Anti-Bullying f. Hari 13-14: Evaluasi dan Penutupan
3	Tahap Evaluasi	a. Pengukuran Hasil b. Tindak Lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi gemar belajar bela negara dan anti-bullying yang dilaksanakan selama dua minggu berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat beberapa hasil signifikan yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai dua topik utama, yaitu bela negara dan pencegahan bullying. Berikut adalah hasil dari program ini beserta pembahasannya:

a. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Bela Negara

Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang bela negara. Hasil survei pre-program menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang memahami konsep dasar bela negara. Namun, setelah sosialisasi dilakukan, terjadi peningkatan signifikan di mana 90% siswa dapat menjelaskan dengan baik pentingnya bela negara, nilai-nilai kebangsaan, dan peran mereka sebagai warga negara yang baik.

Pembelajaran yang interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi memberikan dampak positif dalam proses penyampaian materi. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif, menganalisis situasi, serta menemukan solusi nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi yang memperagakan situasi di mana siswa harus menunjukkan sikap patriotisme dan gotong-royong mendapat respons positif dari siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang bela negara, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Tentang Anti-Bullying

Hasil survei menunjukkan bahwa sebelum program dimulai, banyak siswa yang belum mampu mengenali berbagai bentuk bullying, terutama jenis-jenis bullying non-fisik seperti kekerasan verbal atau sosial. Survei awal menunjukkan hanya sekitar 35% siswa yang mengetahui bahwa tindakan seperti mengucilkan teman atau menyebarkan rumor juga termasuk bullying. Setelah program berakhir, tingkat pemahaman siswa tentang berbagai bentuk bullying meningkat menjadi 85%.

Diskusi kelompok dan simulasi kasus bullying membantu siswa memahami bagaimana bullying dapat berdampak negatif bagi korban, pelaku, maupun saksi. Siswa juga dilatih untuk menjadi “upstander” (seseorang yang berani menghentikan perilaku bullying) daripada “bystander” (seseorang yang hanya diam dan membiarkan bullying terjadi). Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil mengubah pola pikir siswa, dari hanya mengetahui dampak bullying menjadi siap mengambil tindakan nyata untuk menghentikannya.

Pada akhir kegiatan, siswa berhasil menyusun poster dan slogan anti-bullying yang dipajang di sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep anti-bullying, tetapi juga memiliki kreativitas dalam menyampaikan pesan kepada komunitas sekolah secara lebih luas. Kegiatan kampanye anti-bullying ini juga mendapatkan dukungan positif dari guru dan orang tua, yang menilai pentingnya keterlibatan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

c. Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua

Pihak sekolah memberikan respons positif terhadap program ini dan menyatakan kesediaan

untuk melanjutkan sosialisasi bela negara dan anti-bullying sebagai bagian dari program sekolah. Guru-guru juga melihat adanya perubahan perilaku pada siswa, terutama dalam hal interaksi sosial dan semangat kebangsaan yang lebih tinggi.

Orang tua siswa yang terlibat dalam kampanye anti-bullying memberikan apresiasi atas kegiatan yang dilaksanakan. Mereka menyadari pentingnya pembekalan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin.

d. Evaluasi dan Tantangan

Meskipun hasil yang dicapai positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam mendalami materi bela negara dan anti-bullying secara lebih mendalam. Idealnya, kegiatan ini memerlukan waktu yang lebih panjang agar siswa dapat mencerna materi secara bertahap dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberlanjutan program juga menjadi perhatian. Meski hasil awal menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran, program ini membutuhkan dukungan dari sekolah untuk terus dilaksanakan secara berkala agar efek positifnya dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bela negara dan anti-bullying. Pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan kontekstual berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan simulasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan.

Selain itu, keterlibatan pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah dapat melanjutkan program ini dengan mengintegrasikan topik bela negara dan anti-bullying ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan karakter siswa.

Tantangan yang dihadapi dalam hal keterbatasan waktu dan keberlanjutan program menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ini berdampak positif, masih diperlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Implementasi yang berkelanjutan dan sistematis, dengan dukungan dari pihak sekolah, akan membantu menciptakan perubahan perilaku yang lebih permanen di kalangan siswa.

Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang bela negara dan pencegahan bullying, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cinta tanah air, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Gemar Belajar Bela Negara dan Anti Bullying di SDN Kemiri



Gambar 2. Pemberian Hadiah kepada murid yang menjawab pertanyaan Bela Negara dan Anti Bullying dengan benar.

KESIMPULAN

Sosialisasi tentang gemar belajar, bela negara, dan anti-bullying merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas, patriotik, dan berperilaku positif. Sosialisasi ini mendorong individu untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang kuat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai fondasi kemajuan pribadi dan kontribusi bagi masyarakat. Dalam konteks bela negara, sosialisasi ini bertujuan menanamkan nilai patriotisme dan tanggung jawab menjaga keutuhan bangsa, sementara dalam konteks anti-bullying, fokusnya adalah menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan saling menghargai.

Bela negara, didefinisikan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2002, adalah sikap dan tindakan warga negara yang didasari kecintaan terhadap Indonesia dan kesadaran akan

pentingnya menjaga kelangsungan hidup bangsa. Sikap bela negara ini diwujudkan melalui berbagai tindakan, mulai dari menghormati simbol negara hingga menjaga persatuan dan keutuhan wilayah. Di sisi lain, gerakan anti-bullying bertujuan mencegah dan mengatasi perilaku intimidasi yang merusak kesejahteraan fisik dan mental individu, serta mengedukasi masyarakat dan siswa-siswi di SDN Kemiri tentang pentingnya menghargai dan melindungi sesama dari tindakan yang merugikan. Keduanya, baik bela negara maupun anti-bullying, adalah upaya esensial dalam membangun masyarakat yang kuat, adil, dan bersatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan mendukung penuh pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru yang telah berpartisipasi aktif dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami berterima kasih kepada orang tua siswa yang turut mendukung program ini serta memberikan masukan positif.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada seluruh siswa yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Partisipasi aktif dan keterbukaan siswa terhadap materi yang disampaikan sangat membantu kesuksesan program ini. Kami berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Abustang, P. B., & Amalina, R. N. (2023). Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Kampus. 7, 1022–1027.
- Djoekardi, D. (2015). Sosialisasi Program Anti - Bullying Dalam Rangka. April, 49–59.
- Firdaus, F. M. (2019). Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach. 1.
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature Review : Model Edukasi Upaya Pencegahan. 5, 826–834.
- Novitasari, N., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2018). Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar. 20, 267–270.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah Delfiyan Widiyanto 1 , Annisa Istiqomah 2 1. 3, 133–143.
- <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-bela-negara-menurut-ahli-serta-contohnya-20CDypaLLH1/3>
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bela-negara-menurut-para-ahli/>
- <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/613323/pengertian-bela-negara-dan-contoh-perilaku>
- <https://kumparan.com/berita-terkini/5-contoh-bentuk-bela-negara-dari-seorang-peserta-didik-2272ZOPa8SH/3>
- <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/301/182/>